

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Di dalam suatu penelitian kualitatif informasi atau data diperoleh dari sumber yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk itu, harus ditentukan subjek penelitian yang dapat dijadikan sumber informasi tersebut. Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sasaran penelitian yang dapat memberikan informasi yang purposif bertalian dengan tujuan tertentu. Senada dengan hal tersebut, Moleong (2005 : 224), bahwa “...pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan”.

Adapun yang menjadi subjek penelitian sebagai berikut

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

No	Subjek Penelitian	Jumlah
1	Guru	2 orang
2	Siswa	30 orang (kelas XI)
3	Kepala Sekolah	1 orang

2. Lokasi Penelitian

Menurut Nasution (2003: 80), mengemukakan bahwa “lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi penelitian yang dirincikan oleh adanya 3 unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi”

Penelitian ini berlangsung atau berlokasi di SMA Negeri 1 Baleendah. Pemilihan lokasi penelitian ini adalah tempat beradanya subjek penelitian yang akan diteliti sehingga penulis yakin akan mendapatkan hasil penelitian yang maksimal dan yang diinginkan serta didasarkan pada, bahwa di SMA Negeri 1

Baleendah ini pengembangan karakter tanggung jawab dikembangkan kepada siswa baik secara kulikuler maupun ekstrakulikuler.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan maksud agar peneliti lebih leluasa dalam mengkaji dan menganalisis pelbagai fenomena yang ditemui di lapangan secara komprehensif, sebagaimana dijelaskan Miles & Huberman (2007:2) bahwa “dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab-akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat”.

Selanjutnya, Bogdan dan Taylor (Moleong 2000:3) menjelaskan penelitian kualitatif sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Melalui pendekatan kualitatif ini diharapkan peneliti dapat melakukan kajian secara komprehensif berkaitan dengan masalah penelitian.

Sekaitan dengan itu, Alwasilah (2012: 64-67) menjelaskan beberapa ciri yang membedakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan lainnya sebagai berikut:

1. Pemahaman makna, merujuk pada kognisi, afeksi, intensi, dan apa saja yang terpayungi dengan istilah “perspektif partisipan” (*participant's perspectives*). Fokus pada makna seperti ini merupakan hal mendasar bagi mazhab interpretatif dalam studi ilmu sosial.
2. Pemahaman konteks tertentu, yakni dalam penelitian kualitatif perilaku responden dilihat dalam konteks tertentu dan pengaruh konteks terhadap tingkah laku itu.
3. Identitas alamiah dan pengaruh tidak terduga, yakni bagi peneliti kualitatif setiap informasi, kejadian, perilaku, suasana dan pengaruh baru adalah “terhormat” dan berpotensi sebagai data untuk membeking hipotesis kerja (hipotesis kini dan hipotesis sementara waktu)
4. Kemunculan teori berbasis data (*grounded theory*), yakni teori yang sudah jadi atau pesanan, atau *a priori* tidaklah mengesankan kaum naturalis, karena teori-teori ini akan kewalahan jika disergap oleh informasi, kejadian, suasana, dan pengaruh baru dalam konteks baru.

5. Pemahaman proses, yakni para peneliti naturalis berupaya untuk lebih memahami proses (daripada produk) kejadian atau kegiatan yang diamati.
6. Penjelasan sababiyah (*casual explanation*), yakni dalam paradigma kualitatif yang dipertanyakan adalah sejauh mana X memainkan peran sehingga menyebabkan Y? Jadi yang dicari adalah sejauh mana kejadian-kejadian itu berhubungan satu sama lain dalam kerangka penjelasan sababiyah lokal.

Mengacu pada pendapat sebagaimana tersurat di atas, dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif mamfokuskan pada pemberian makna terhadap realitas yang teramati. Karena itu, penelitian kualitatif lebih menekankan pada kajian secara komprehensif terhadap hasil penelitian daripada hanya sekedar memaknai hasil penghitungan kuantitatif. Sebagaimana dijelaskan Creswell (2008:50) bahwa

Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, reports detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting.

Pernyataan ini menyiratkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada kajian interpretatif data hasil penelitian dan tidak menggunakan kuantifikasi atau perhitungan statistik. Sebagaimana dijelaskan Alwasilah (2012: 66) bahwa ”para peneliti naturalis berupaya untuk lebih memahami proses (daripada produk) kejadian atau kegiatan yang diamati”.

C. Metode Penelitian

Kegiatan penelitian akan membuahkan hasil yang optimal apabila sesuai dengan prosedur penelitian. Oleh karena itu sebelum kegiatan penelitian di laksanakan terlebih dahulu harus dipersiapkan segala sesuatunya dengan baik, teliti dan teratur sesuai dengan prosedur penelitian. Untuk mendapatkan metode yang tepat, maka seorang peneliti harus bisa memahami tentang permasalahan yang timbul di lapangan, tujuan diadakannya penelitian serta ruang lingkup penelitiann tersebut.

Metodologi secara istilah berasal dari kata metode yang berarti cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan logos yang artinya ilmu pengetahuan. Dengan demikian metodologi merupakan cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Metodologi penelitian adalah suatu cara yang digunakan dalam mencari sesuatu hal dengan menggunakan logika berpikir sehingga diperoleh suatu hasil yang diinginkan.

Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian dengan menggunakan metode deskriptif. Best (Sukardi 2003: 157) menyatakan bahwa:

penelitian deskriptif merupakan metode yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya. Penelitian ini juga sering disebut non eksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan control dan manipulasi variable penelitian.

Dengan metode deskriptif, peneliti memungkinkan untuk melakukan hubungan antar variable, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal

Cholid dan Achmadi (2003 : 2) memberikan batasan mengenai metodologi penelitian, yakni sebagaimana berikut ini :

Metodologi penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan/mempersoalkan mengenai cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis, sampai menyusun laporannya) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah.

Mengenai metode penelitian, Ali (1984 : 54) menyatakan bahwa suatu cara untuk memperoleh pengetahuan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif seperti yang dikemukakan oleh Nasir (1988 : 63), bahwa “metode deskriptif merupakan satu metode dalam meneliti satu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masyarakat sekarang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Hal ini senada dengan yang diungkapkan Best (Sukardi 2004 : 157) menyebutkan bahwa metode deskriptif berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Lebih lanjut, Sukardi (2004 : 157) mengatakan bahwa :

Penelitian deskriptif merupakan penelitian, dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Mereka melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.

Sedangkan Nasution (2001:5) menyatakan bahwa penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian, penelitian ini tidak mengutamakan angka-angka dan statistik walaupun tidak menolak data kuantitatif.

Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini karena sesuai dengan sifat dan tujuan penelitian yang ingin diperoleh dan bukan menguji sebuah hipotesis, tetapi berusaha untuk mendapatkan sebuah gambaran tentang upaya pengembangan karakter tanggung jawab peserta didik di era globalisasi di SMA Negeri 1 Baleendah.

Adapun ciri-ciri metode deskriptif menurut Surakhmad (1985 : 140) adalah sebagai berikut :

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti aktivitas sejumlah kelompok manusia yang kaitannya dalam hal perubahan perilaku. Bogdan dan Taylor (Moleong 2005 : 4) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai berikut :

Pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Pemilihan penggunaan pendekatan kualitatif dikarenakan melalui penelitian ini peneliti bermaksud untuk menggambarkan hasil penelitian atau fenomena-fenomena yang diteliti digambarkan ke dalam bentuk uraian-uraian

yang menunjukkan bagaimana pengembangan karakter tanggung jawab melalui mata pelajaran PKn di sekolah.

Peneliti sangat berperan aktif dalam membuat rencana penelitian, proses pelaksanaan penelitian serta menjadi faktor penentu dari keseluruhan proses dan hasil penelitian. Moleong (2007: 132), menyatakan bahwa :

Dalam penelitian kualitatif manusia adalah instrumen utama karena ia menjadi segala bagi keseluruhan proses penelitian, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis data, analisis penafsiran dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.

Jadi selama proses penelitian ini peneliti akan lebih banyak melakukan komunikasi dengan subjek penelitian di SMA Negeri 1 Baleendah. Dalam penelitian ini lebih mengungkapkan secara deskriptif hasil penelitian yang akan dicapai.

D. Penjelasan Istilah

Untuk lebih memfokuskan kajian penelitian, diperlukan suatu definisi operasional yang bertujuan untuk menjelaskan maksud dan batasan penelitian. Definisi operasional merupakan seperangkat petunjuk yang lengkap mengenai apa yang harus diamati serta bagaimana mengukur suatu konsep. Sekaitan dengan itu, penelitian mengenai peran pendidikan kewarganegaraan dalam mengembangkan karakter tanggung jawab peserta didik di era globalisasi mempunyai operasionalisasi variabel sebagai berikut:

1. Pendidikan Kewarganegaraan adalah Pendidikan Kewarganegaraan program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat dan orang tua, yang kesemuanya itu diproses guna melatih para siswa untuk berpikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

2. Karakter Tanggungjawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya.
3. Globalisasi adalah Kemunculan budaya *hibrid* yang bersumber dan didominasi budaya luar mengakibatkan krisis budaya lokal dan nasional. Budaya *hibrid* juga mengakibatkan lenyapnya identitas kultural nasional dan lokal. Padahal identitas nasional dan lokal tersebut sangat krusial bagi integrasi sosial, kultural dan politik masyarakat dan negara-bangsa.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan faktor kunci yang menentukan keberhasilan suatu penelitian. Terkait dengan hal tersebut, dalam penelitian kualitatif instrumen penelitian merupakan peneliti sendiri. Artinya, peneliti bebas menginterpretasikan hal-hal yang ia peroleh berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Sebagaimana Moleong (2000: 132) menjelaskan sebagai berikut:

“bagi peneliti kualitatif manusia adalah instrumen utama karena ia menjadi segala bagi keseluruhan proses penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor penelitiannya”

Untuk memandu pelaksanaan penelitian, peneliti membutuhkan pedoman penelitian yang disusun berdasarkan masalah penelitian. Tabel berikut merupakan kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

KISI-KISI INSTRUMEN

Peran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Pengembangan Karakter Tanggung jawab Peserta Didik Di Era Globalisasi

NO	Rumusan Masalah	Aspek yang dilihat	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Bagaimana perencanaan pembelajaran PKn dalam pengembangan karakter tanggung jawab peserta didik di era globalisasi?	<ul style="list-style-type: none"> • Silabus • RPP • Bahan atau buku ajar (Materi, metode, media, sumber belajar, dan evaluasi) 	<p>Silabus dan RPP</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menambahkan dan/atau modifikasi kegiatan pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter tanggung jawab peserta didik. 2. Menambahkan dan/atau modifikasi indikator pencapaian yang terkait dengan karakter siswa. 3. Mencantumkan nilai karakter yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran. 4. Mengintegrasikan nilai karakter tanggung jawab ke dalam pembahasan materi. 5. Menyesuaikan materi ajar dengan tujuan dan karakter tanggung jawab peserta didik 6. Menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata/ keseharian siswa. 7. Memilih metode pembelajaran contextual teaching learning (CTL), pembelajaran kooperatif, dan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM). 8. Memilih media sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik. 	Wawancara Dokumentasi	Guru PKn

Dinar SugianaFitrayadi, 2014

Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Karakter Tanggungjawab Peserta Didik Di Era Globalisasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>9. memilih media yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mendukung berlangsungnya pembelajaran aktif.</p> <p>10. Memilih sumber belajar sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik.</p> <p>11. Memilih sumber belajar langsung seperti orang dan lingkungan.</p> <p>Bahan atau buku ajar</p> <p>1. Menambahkan jenis kegiatan pembelajaran yang dapat mendukung pengembangan karakter tanggung jawab peserta didik.</p> <p>2. mengadaptasi atau mengubah kegiatan belajar pada buku ajar yang dipakai.</p> <p>a) Tujuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menambah orientasi tujuan pada setiap kegiatan belajar dengan pencapaian sikap atau nilai tertentu. • Memunculkan secara eksplisit nilai karakter menjadi <i>instructional effect</i> <p>b) Memilih input yang tidak hanya menyajikan materi/pengetahuan tetapi juga menguraikan nilai-nilai yang terkandung dalam materi tersebut.</p> <p>c) Menyusun aktivitas belajar yang mendorong terjadinya <i>autonomous learning</i> dan bersifat learner centered seperti diskusi, eksperimen, observasi, debat, presentasi, mengerjakan</p>		
--	--	--	--	--	--

			<p>proyek.</p> <p>d) Setting atau pengaturan pembelajaran berkaitan dengan waktu, tempat, tenggang waktu penyelesaian tugas (sedikit/banyak), cara penyelesaian tugas (individu, berpasangan, atau kelompok)</p> <p>e) Peran guru sebagai fasilitator, motivator, partisipan, dan pemberi umpan balik.</p> <p>Peserta didik diberi peran aktif dalam pembelajaran sebagai partisipan diskusi, pelaku eksperimen, penyaji hasil-hasil diskusi dan eksperimen, pelaksana proyek.</p>		
2	<p>Bagaimana proses pembelajaran PKN dalam pengembangan karakter tanggung jawab peserta didik di era globalisasi?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Proses pembelajaran (kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membiasakan disiplin dengan datang tepat waktu. (disiplin) 2. Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki ruang kelas. 3. Mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran. 4. Memeriksa kehadiran siswa. (disiplin, tanggung jawab) 5. Mendoakan siswa yang tidak hadir karena sakit atau karena halangan lainnya. 6. Memastikan bahwa setiap siswa datang tepat waktu. (disiplin) 7. menegur siswa yang terlambat dengan sopan. 8. Menghubungkan materi/kompetensi yang akan dipelajari dengan karakter yang hendak dicapai. 	<p>Wawancara Dokumentasi observasi</p>	<p>Guru PKN</p>

			<p>9. Dengan merujuk pada silabus, RPP, dan bahan ajar menyampaikan butir karakter yang hendak dikembangkan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan inti <p>1. Eksplorasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menugaskan kepada setiap peserta didik untuk mencari informasi yang luas dan dalam mengenai materi yang sedang diajarkan dari berbagai sumber. (tanggung jawab, rasa ingin tahu) b. Guru menegaskan kepada siswa untuk bekerja sendiri dalam menggali bahan materi yang akan dipelajari dan tidak melihat hasil kerja siswa yang lain. (tanggung jawab dan jujur) c. Menggunakan berbagai sumber pembelajaran baik yang langsung ataupun tidak langsung terkait dengan materi yang sedang diajarkan seperti buku, internet, koran, lingkungan sekitar, lembaga perailan, dan para penegak hukum di daerahnya. (rasa ingin tahu) d. Guru menampilkan berbagai contoh video (berdasarkan SK/KD). (rasa ingin tahu, disiplin, jujur, tanggung jawab, cinta tanah air) e. Guru melibatkan siswa secara aktif dalam 		
--	--	--	---	--	--

			<p>diskusi/tanya jawab untuk mengomentari video yang ditampilkan, (disiplin, tanggung jawab, jujur, cinta tanah air)</p> <p>f. Memberikan pengarahan kepada siswa mengenai cara melakukan diskusi yang baik.</p> <p>g. Sebelum melaksanakan diskusi, guru membiasakan untuk membuat peraturan yang harus ditaati siswa selama diskusi berlangsung.(tanggung jawab)</p> <p>h. Guru menampilkan slide mengenai materi yang sedang diajarkan berdasarkan SK/KD. (rasa ingin tahu, tanggung jawab)</p> <p>2. Konfirmasi</p> <p>a. Guru memberikan reward terhadap keberhasilan siswa dalam pembelajaran dan penyelesaian tugas.</p> <p>b. Guru memberikan komentar secara positif dan penguatan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.</p> <p>c. Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi mengenai materi yang di ajarkan yang dilakukan oleh siswa</p> <p>d. Guru bersama-sama siswa membiasakan untuk melakukan refleksi/evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilalui.</p> <p>e. Guru melakukan refleksi untuk memperoleh</p>	
--	--	--	---	--

			<p>pengalaman belajar yang telah dilakukan.</p> <p>f. Memfasilitasi peserta didik untuk lebih jauh/dalam/luas memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap, antara lain dengan guru berfungsi sebagai narasumber atau fasilitator dalam menjawab pertanyaan, membantu menyelesaikan masalah, memberi motivasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan penutup <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama peserta didik membuat simpulan dan juga pelajaran moral yang berharga dari berbagai contoh. 2. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi/penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. 3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa secara terbuka dan jujur mengemukakan penilaian terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. 4. Guru memberikan umpan balik berupa penghargaan/ apresiasi jika kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. 5. Guru memberikan kritik dengan cara yang baik jika kegiatan pembelajaran tidak berjalan dengan baik. 6. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program 		
--	--	--	---	--	--

			<p>pengayaan, layanan konseling, dan atau memberikan tugas secara individu/kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.</p> <p>7. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p> <p>8. Memajang hasil karya siswa yang dihasilkan dari kegiatan pembelajaran.</p> <p>9. Berdoa pada akhir pembelajaran.</p> <p>Melihat kesesuaian antara Silabus dan RPP dengan pelaksanaan di kelas.</p>		
3	Bagaimana karakter tanggung jawab peserta didik di era globalisasi?	<ol style="list-style-type: none"> 1. bertanggung jawab sebagai warga Negara muda yang ikut berpartisipasi dalam budaya politik 2. kebebasan, persamaan hak dan kewajiban serta keadilan dalam berdemokrasi di sekolah 3. Perbuatan luhur yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotong royongan. 4. Sikap adil terhadap sesama, menjaga 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karakter tanggung jawab peserta didik yang ditampilkan dalam pergaulan di sekolah 2. Gambaran karakter peserta didik sebelum proses pembelajaran 3. Gambaran karakter peserta didik setelah proses pembelajaran 4. Perbandingan karakter tanggung jawab siswa sebelum dan sesudah proses pembelajaran 	<p>Observasi</p> <p>Wawancara</p> <p>Dokumentasi</p> <p>Angket</p>	<p>Guru PKn</p> <p>Siswa</p>

		<p>keseimbangan antara hak dan kewajiban serta menghormati hak-hak orang lain.</p> <p>5. Sikap suka memberi pertolongan kepada orang yang memerlukan.</p> <p>6. Suka bekerja keras</p> <p>7. Konsekuen terhadap perjanjian atau aturan yang sudah disepakati</p>			
4	<p>Bagaimana solusi yang dikembangkan guru PKn dalam rangka pengembangan karakter tanggung jawab peserta didik di era globalisasi?</p>	<p>1. Metode</p> <p>2. Media</p> <p>3. Model</p> <p>4. Sumber belajar</p> <p>5. Evaluasi</p>	<p>1. Solusi yang dilakukan dalam pengembangan karakter tanggung jawab peserta didik dilihat dari metode yang digunakan.</p> <p>2. Solusi yang dilakukan dalam pengembangan karakter tanggung jawab peserta didik dilihat dari media yang digunakan.</p> <p>3. Solusi yang dilakukan dalam pengembangan karakter tanggung jawab peserta didik dilihat dari model pembelajaran yang digunakan.</p> <p>4. Solusi yang dilakukan dalam pengembangan karakter tanggung jawab peserta didik dilihat dari sumber belajar yang digunakan.</p> <p>5. Solusi yang dilakukan dalam pengembangan karakter tanggung jawab peserta didik dilihat dari evaluasi yang digunakan.</p>	Wawancara	Guru PKn

5	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pengembangan karakter tanggung jawab peserta didik di era globalisasi?	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Strengths</i>(kekuatan) 2. <i>Weakness</i> (kelemahan) 3. <i>Opportunities</i> (peluang) 4. <i>Threats</i> (ancaman) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor pendukung dalam pengembangan karakter peserta didik di era globalisasi 2. Kelemahan yang ada dalam proses pengembangan karakter peserta didik di era globalisasi. 3. Peluang yang dapat dikembangkan dalam upaya pengembangan karakter tanggung jawab peserta didik di era globalisasi 4. Ancaman yang akan muncul ketika terdapat kelemahan dalam proses upaya pengembangan karakter peserta didik di era globalisasi 	Wawancara observasi	Guru PKn siswa
---	---	---	---	---------------------	----------------

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan langsung terhadap objek penelitian. Observasi merupakan langkah awal untuk memperoleh data yang diperlukan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Syaodih (2007: 220), bahwa “observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara menyimpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Dengan melakukan observasi peneliti dapat memperoleh suatu gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang sedang diteliti dan dapat memberikan deskripsi mengenai gambaran umum tentang objek yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi objek pengamatan peneliti adalah pengembangan karakter tanggung jawab peserta didik melalui PKn di era globalisasi.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dan data yang faktual tentang Upaya Pengembangan karakter tanggung jawab melalui PKn di Era Globalisasi. Wawancara dilakukan melalui proses tanya jawab lisan secara langsung kepada berbagai pihak, baik dengan guru PKn maupun terhadap siswa di SMA Negeri 1 Baleendah yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.

Berkaitan dengan hal di atas Moleong (2005: 186), menyatakan bahwa :

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara merupakan alat pengumpul informasi secara langsung dari responden yang berkenaan dengan pengalaman dan perbuatan yang dikerjakannya, dengan melakukan wawancara bertujuan untuk memperoleh generalisasi atau hal-hal yang bersifat umum yang menunjukkan kesamaan dengan

situasi-situasi lain. Wawancara ini terikat oleh daftar pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan, akan tetapi dapat diperluas kepada pertanyaan-pertanyaan yang lebih terperinci dan khusus namun tetap mengarah kepada topik permasalahan yang sedang diteliti sehingga informasi yang didapat lebih lengkap.

3. Studi Dokumentasi

Peneliti dalam penelitian kualitatif bertindak sebagai instrumen utama, oleh karena itu peneliti dapat memanfaatkan sumber-sumber lain berupa catatan dan dokumen (*non human resources*). Menurut Lincoln dan Guba (1985:276-277) "catatan dan dokumen ini dapat dimanfaatkan sebagai saksi dari kejadian-kejadian tertentu atau sebagai bentuk pertanggung jawaban". Untuk keperluan penelitian ini, peneliti mengumpulkan catatan dan dokumen yang dipandang perlu untuk membantu analisis dengan memanfaatkan sumber kepustakaan berupa buku teks, makalah, jurnal, dokumen kurikulum, hasil penelitian, dokumen negara. Kajian dokumen difokuskan pada aspek materi atau substansi yang ada kaitannya dengan penguatan nilai voluntarisme dalam membangun *economic civics* melalui situs kewarganegaraan.

4. Angket (Kuisisioner)

Kuesioner menurut Danial dan Warsiah (2007 : 62) "adalah alat untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Alat ini berupa sejumlah pernyataan-pernyataan yang diajukan secara tertulis kepada responden sesuai dengan masalah penelitian. Kuesioner disebut juga angket. Adapun bentuk angket yang dipakai penulis adalah angket campuran yaitu pertanyaan yang diajukan selain jawaban yang telah disediakan peneliti, juga memberikan kesempatan responden untuk menjawab yang lain dengan cara mengisi titik yang disediakan.

Angket akan disebar dan diisi oleh 30 orang siswa di SMA Negeri 1 Baleendah, yang menjadi subjek penelitian. Dalam penelitian yang penulis lakukan, data angket digunakan sebagai pendukung dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

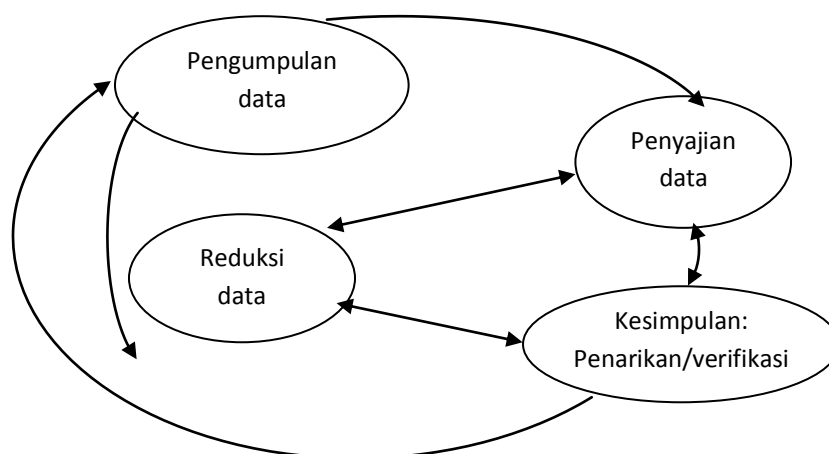
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Miles dan Huberman (1992:16-18), meliputi tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/*verifikasi*. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Selanjutnya Nasution (1996:129) mengemukakan bahwa:

Tidak ada suatu cara tertentu yang dapat dijadikan pendirian bagi semua penelitian, salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut yang bersifat umum yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan/*verifikasi*.

Tiga jenis kegiatan utama analisis data merupakan proses siklus dan interaktif. Peneliti harus siap bergerak di antara empat “sumbu” kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak balik di antara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan/*verifikasi* untuk lebih memperjelas alur kegiatan analisis data penelitian tersebut, akan dijelaskan pada bagan berikut ini:

Gambar 3.4
Komponen-Komponen Analisis Data



Sumber : Miles dan Huberman (1992:20)

1. Reduksi Data

Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang dapat diteliti

2. Display Data

Display data adalah data-data hasil penelitian yang sudah tersusun secara terperinci untuk memberikan gambaran penelitian secara utuh. Data yang terkumpul secara terperinci dan menyeluruh selanjutnya dicari pola hubungannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Penyajian data selanjutnya disusun dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

3. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Dengan demikian, secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah), kemudian ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data, setelah data dirangkum, direduksi, dan disesuaikan dengan masalah penelitian.

Demikian prosedur pengolahan dan analisis data yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini. Dengan tahap-tahap ini diharapkan penelitian yang dilakukan penulis dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria keabsahan suatu penelitian.

H. Validitas Data

Hasil penelitian kualitatif seringkali diragukan karena dianggap tidak memenuhi syarat validitas dan reabilitas, oleh sebab itu ada cara-cara memperoleh tingkat kepercayaan yang dapat digunakan untuk memenuhi kriteria kredibilitas (validitas internal). Menurut Nasution (1996: 114-118) cara yang dapat dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya, antara lain;

“memperpanjang masa observasi, pengamatan terus-menerus, triangulasi, menggunakan bahan referensi, dan melakukan *member check*”.

1. Memperpanjang masa observasi

Pada saat melakukan observasi diperlukan waktu untuk betul-betul mengenal suatu lingkungan, oleh sebab itu peneliti berusaha memperpanjang waktu penelitian dengan cara mengadakan hubungan baik dengan orang-orang disana, dengan cara mengenal kebiasaan yang ada dan mengecek kebenaran informasi guna memperoleh data dan informasi yang valid yang diperlukan dalam penelitian ini.

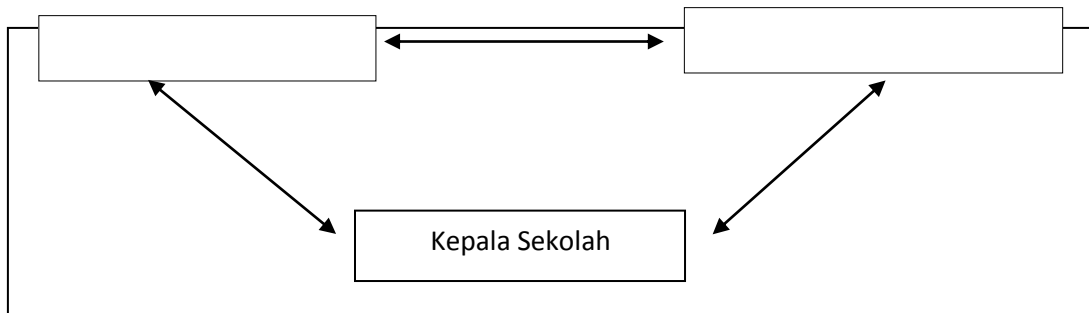
2. Pengamatan yang terus menerus

Untuk dapat memperhatikan sesuatu secara lebih cermat, terperinci dan mendalam, peneliti dapat melakukan pengamatan secara terus menerus (kontinu). Melalui pengamatan yang kontinu, peneliti akan dapat memberikan deskripsi yang terinci mengenai apa yang sedang diamatinya berkaitan dengan kajian mengenai penguatan nilai voluntarisme dalam membangun *economic civics* melalui situs kewarganegaraan.

3. Triangulasi

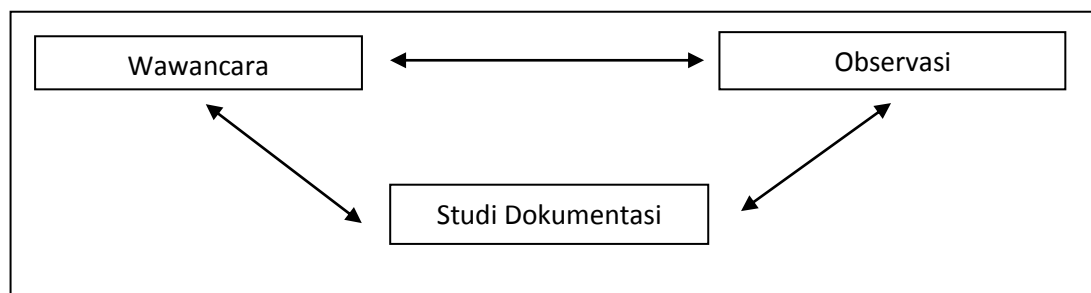
Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2000:330). Penelitian ini menggunakan tiga macam teknik triangulasi, yakni triangulasi berdasarkan sumber data, triangulasi berdasarkan teknik pengumpulan data serta triangulasi berdasarkan waktu pengumpulan data. Sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2009:372) bahwa “dalam pengujian kredibilitas terdapat berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu”. Berikut ini adalah bagan triangulasi sumber, triangulasi cara, dan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini.

Gambar 3.5
Triangulasi dengan Tiga Sumber Data



Triangulasi berdasarkan tiga sumber data dilakukan untuk memperkuat pengambilan kesimpulan mengenai pelbagai aspek yang dikaji dalam penelitian, dimana jika hasil wawancara dari ketiga responden tersebut mempunyai kesamaan maka itulah yang dianggap sebagai jawaban sebenarnya (hasil temuan).

Gambar 3.6
Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan data

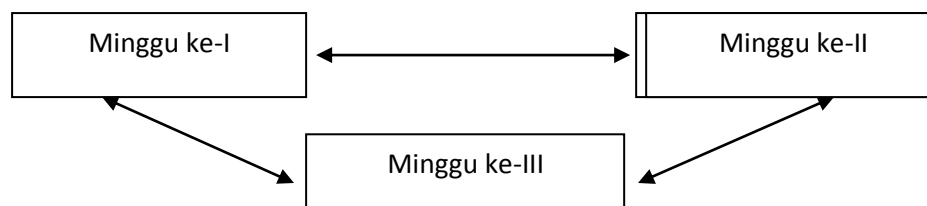


Sumber : dikembangkan oleh Penulis (2014)

Triangulasi berdasarkan tiga teknik pengumpulan data dimaksudkan untuk mengetahui derajat kesesuaian antara hasil wawancara, pengamatan (observasi) dan studi dokumentasi, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan kesimpulan hasil penelitian.

Gambar 3.7
Triangulasi dengan Tiga Waktu Pengumpulan Data





Sumber : dikembangkan oleh Penulis (2014)

Triangulasi berdasarkan tiga waktu pengumpulan data dimaksudkan untuk mengetahui derajat kesesuaian/konsistensi antara hasil penelitian pada minggu ke-I, ke-II, dan ke-III sehingga dapat meyakinkan hasil temuan.

4. Menggunakan bahan referensi

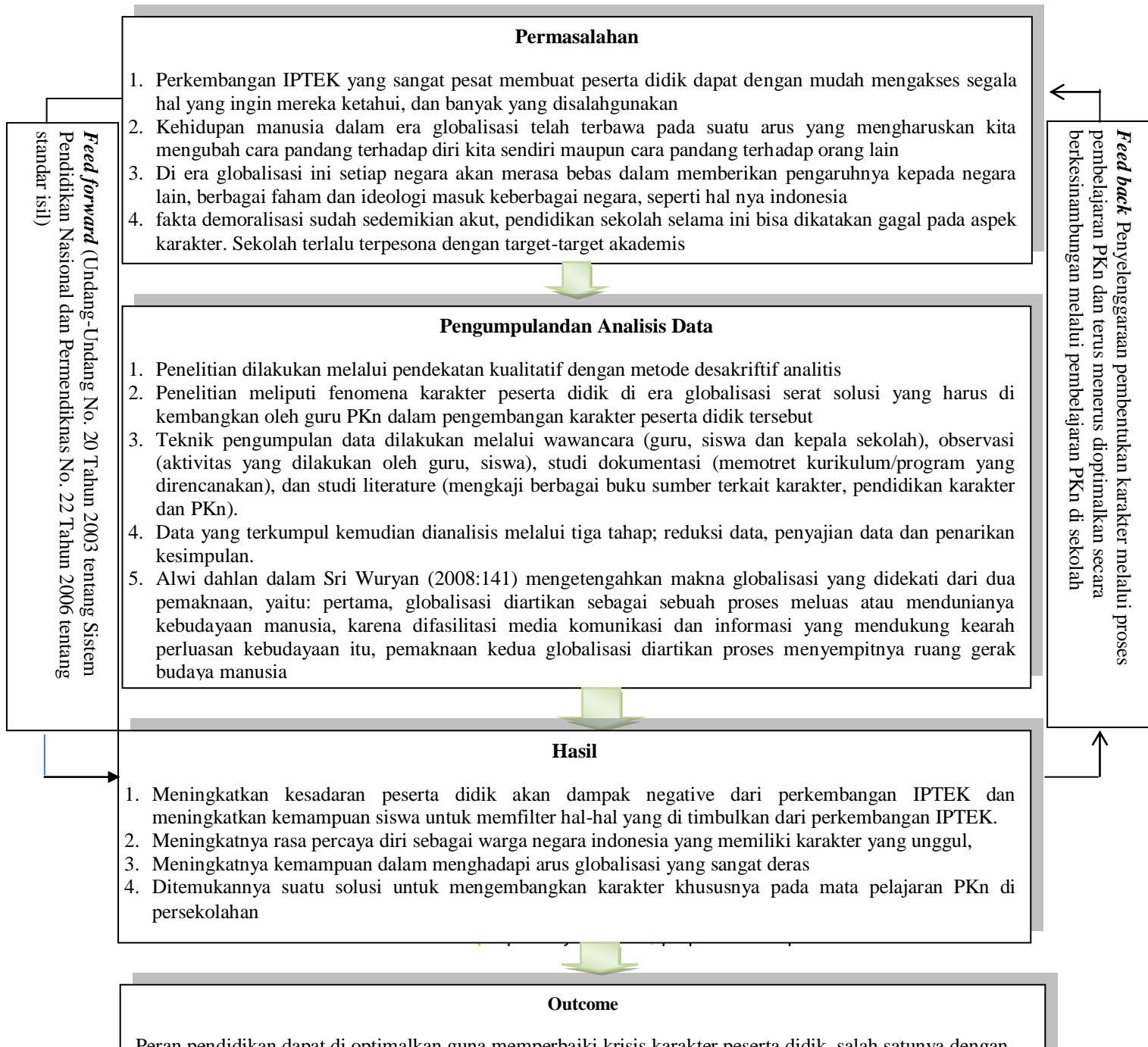
Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian atau bahan dokumentasi yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang didapatkan memiliki validitas yang tinggi.

5. Mengadakan *member check*

Salah satu cara yang sangat penting ialah melakukan *member check* pada akhir wawancara dengan menyebutkan garis besarnya dengan maksud agar responden memperbaiki bila ada kekeliruan, atau menambahkan apa yang masih kurang. Tujuan *member check* ialah agar informasi yang penulis peroleh dan gunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan

I. Alur Penelitian

Gambar 3.8
Alur Penelitian



Sumber dikembangkan oleh penulis 2014